

BAB I

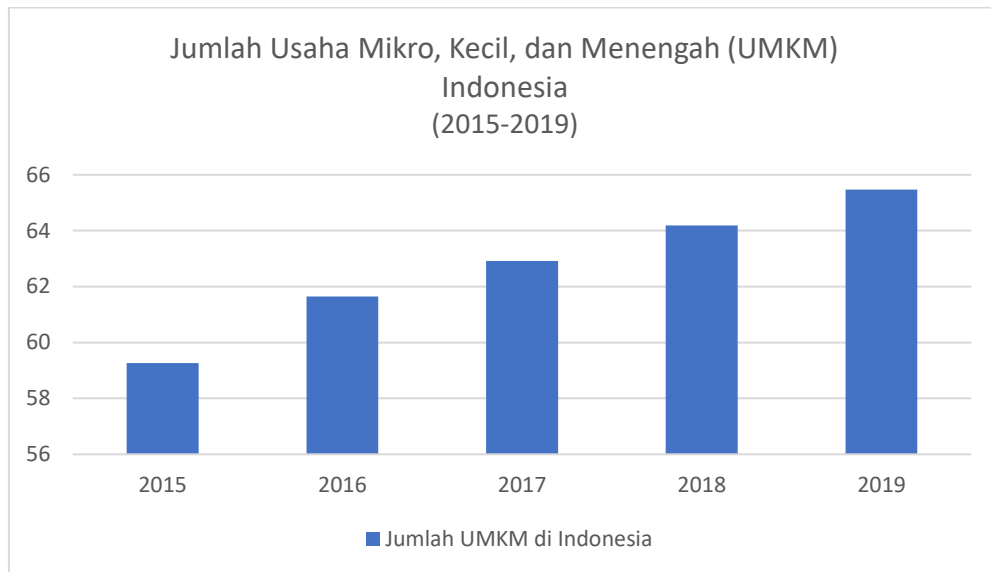
PENDAHULUAN

Pada bab satu ini membahas mengenai informasi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penelitian, agar pembaca dapat memahami apa yang menjadi tujuan pada penelitian dengan topik yang telah dipilih.

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang dikenal dengan *sustainable development goals* (SDGs). Pada program SDGs, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran kunci dalam konsumsi sumber daya termasuk menciptakan lapangan pekerjaan (Lopes de Sousa Jabbour et al., 2020).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal jumlah dan sektor (Ningsih, 2020). Sebagai mitra yang potensial, UMKM diharapkan mampu menopang perekonomian, akan tetapi terjadi penurunan pada kinerja UMKM selama pandemi berlangsung (Hanifawati & Listyaningrum, 2021), sehingga diperlukan evaluasi kinerja guna mencapai fungsi yang optimal dari peran strategis UMKM.



Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia (2015-2019)

Sumber: Kemenkop UMKM, (2019)

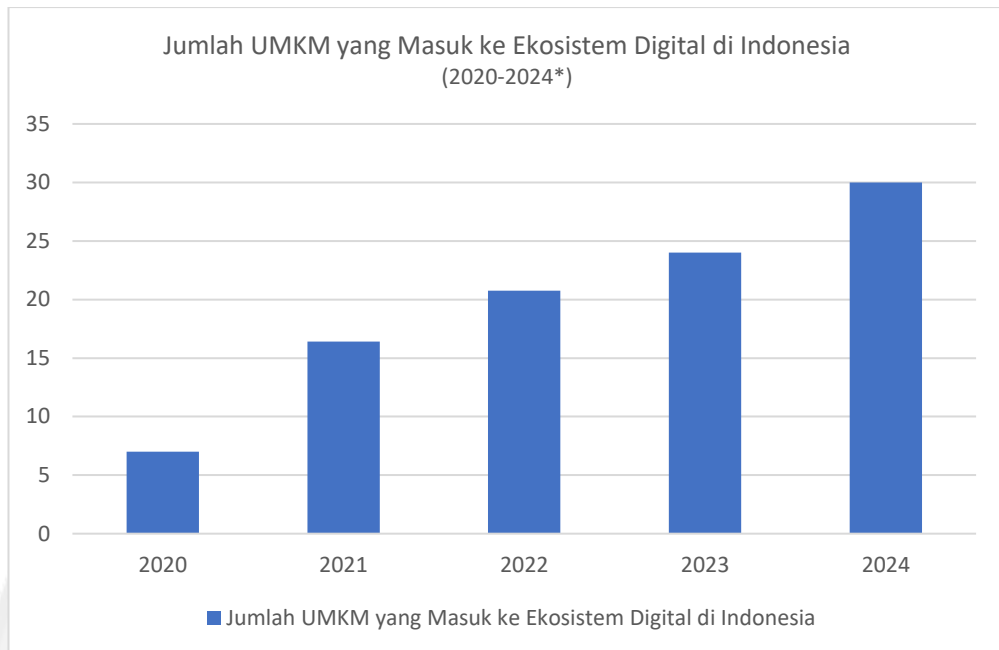
Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, terdapat jumlah usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2019 yaitu mencapai 65,47 juta unit. Dari data tersebut diperoleh informasi jika jumlah UMKM di Indonesia mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,98% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang terdapat di Indonesia. Sedangkan, usaha dengan skala yang besar hanya sebanyak 5.637-unit atau hanya setara dengan 0,01%. Dijelaskan secara rinci dari laman resmi Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat, sebanyak 64,6 juta merupakan pelaku usaha di bidang mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% total UMKM di Indonesia. Lalu terdapat sebanyak 798.679-unit merupakan pelaku usaha di bidang kecil proporsinya hanya sebesar 1,22% dari total UMKM yang ada di Indonesia. Sementara itu

pelaku usaha menengah hanya sebesar 65.465-unit. Jumlah tersebut hanya memberi andil sebanyak 0,1% dari total UMKM yang ada di Indonesia (Mahdi, 2022).

Pelaku UMKM dibagi kedalam tiga jenis kriteria, yaitu kriteria usaha mikro, yang dikategorikan kedalam kriteria usaha mikro yaitu pelaku usaha dengan penghasilan tahunan maksimal yaitu tiga ratus juta rupiah. Serta memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar lima puluh juta rupiah tidak termasuk bangunan, tempat usaha, dan lahan usaha. Yang masuk ke dalam kriteria usaha kecil yaitu pelaku usaha dengan penghasilan penjualannya lebih dari tiga ratus juta rupiah sampai dengan maksimal 2,5 miliar, serta memiliki kekayaan bersih lebih dari lima puluh juta rupiah dan maksimal lima ratus juta rupiah tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Lalu kriteria dari usaha menengah yaitu pelaku usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari lima ratus juta rupiah sampai dengan 10 miliar diluar tanah dan bangunan tempat usaha serta memperoleh hasil penjualan tahunan lebih dari 2,5 miliar dan paling banyak yaitu 50 miliar.

1.1 Tabel Jenis-Jenis UMKM

Jenis UMKM	Penghasilan Tahunan	Kekayaan
Mikro	Maksimal Rp. 300 Juta	Maksimal Rp. 50 Juta
Kecil	Rp. 25 Miliar	Rp. 50 Juta – 500 Juta
Menengah	Rp. 500 Juta – Rp. 10 Miliar	Rp. 2,5 Miliar-50 Miliar



Gambar 1.2 Jumlah UMKM yang Masuk ke Ekosistem Digital di Indonesia

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM

Pemerintah berencana untuk terus mendorong agar pelaku usaha mikro, kecil, dan juga menengah (UMKM) di Indonesia mengalami peningkatan untuk bisa memasuki ekosistem digital pada tahun 2023 hingga tahun yang akan datang. Jumlah UMKM yang sudah masuk kedalam ekosistem digital yang telah dicatat oleh Kementerian Koperasi dan UKM sebanyak 20,76 juta unit. Jumlah tersebut telah mengalami peningkatan sebesar 26,6% dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya sebesar 16,4 juta pelaku UMKM. Hal itu menunjukkan bahwa telah terdapat sebanyak 32,44% dari 64 juta unit pelaku UMKM di Indonesia yang telah berhasil masuk ekosistem digital. Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan pada tahun 2023 pelaku UMKM yang bisa masuk pasar digital mengalami kenaikan hingga 24 juta unit serta jumlahnya pun ditargetkan

akan meningkat pada tahun 2024 yaitu mencapai hingga 30 juta unit pelaku UMKM dengan cara bekerjasama dengan platform digital yang cocok dengan UMKM serta memberikan program pelayanan bagi pelaku UMKM yang bernama ‘Pahlawan Digital’ (Rizaty, 2022) .

Selama pandemi covid-19 banyak UMKM yang terdampar yang mengakibatkan pelaku usaha harus gulung tikar karena kurangnya daya beli masyarakat. Di wilayah DKI Jakarta terdapat sebanyak 47% pelaku UMKM harus gulung tikar karena pandemi covid 19, hal tersebut disebabkan karena kurangnya daya beli dikarenakan tingkat mobilitas berkurang. Pelaku UMKM juga mengalami kendala dari sisi *supply*, kurangnya penjualan suatu produk juga disebabkan karena mayoritas pelaku UMKM di DKI Jakarta tidak memiliki keahlian di bidang menjual produk secara *online*. Kendati begitu pelaku UMKM mulai bangkit kembali karena memperoleh bantuan dari pemerintah (Santia, 2022).

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari data statistik Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah tercatat pada tahun 2022 jumlah pelaku UMKM di wilayah DKI Jakarta mencapai 658.365-unit dimana pencapaian tersebut menempati posisi ke 4 dalam data jumlah UMKM di Indonesia (Santika, 2023). Jumlah data tingkat kemiskinan yang terjadi di DKI Jakarta dikutip dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (BPS) mencapai 505.040 jiwa yang dihitung pada bulan September 2022 (BPS, 2023). Untuk menanggulangi angka kemiskinan di DKI Jakarta pemerintah membentuk suatu program Jakpreneur, dimana program tersebut dibentuk untuk meminimalisir

angka kemiskinan yang ada di DKI Jakarta. Pembangunan kota secara kolaboratif dan berkelanjutan dilakukan memberikan fasilitas pelayanan berupa pelatihan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja pelaku UMKM. Melalui Jakpreneur terdapat 53.594 yang memperoleh binaan mengenai cara memasarkan suatu produk baik melalui *online* ataupun secara langsung, dan terdapat 8.324 binaan yang memperoleh pelatihan laporan keuangan, dan juga akses perizinan, serta terdapat 212.243 binaan yang telah mengikuti semua jenis pelatihan yang disediakan (Folmer, 2022).

Kinerja UMKM dapat diukur dari berbagai faktor, baik secara finansial ataupun manajerial. Secara finansial, profitabilitas menjadi salah satu indikator keberhasilan UMKM. Kinerja UMKM adalah pencapaian suatu tujuan yang berdasarkan dari tujuan yang telah ditetapkan, seperti sebuah pelaku usaha yang memiliki tujuan menghasilkan keuntungan dari barang yang ditawarkan, maka ukuran kinerja dapat diukur dari seberapa besar pelaku usaha mampu memproduksi atau menjual barang sehingga menghasilkan keuntungan. Kinerja UMKM dapat diukur yaitu dari kinerja keuangannya, kinerja pemasarannya, dan kinerja sumber daya manusia (Dr. Edy Purwo Saputro et al., n.d.; Srijani, 2020).

Profitabilitas dapat tercapai apabila manajemen mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki andil penting dalam kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyono & Hutahayan, 2021) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja dan inovasi

dari UMKM. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Alharbi et al., 2021), kesadaran keuangan dan sikap keuangan menjadi faktor penentu kinerja UMKM. Sehingga secara positif kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan (Ali & Li, 2021).

Literasi keuangan adalah suatu keterampilan dan pengetahuan yang berpengaruh pada perilaku individu untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangan sehingga memperoleh kesejahteraan. Berdasarkan surat edaran dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 mengenai kegiatan guna meningkatkan literasi keuangan menjelaskan bahwa ruang lingkup kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan yaitu dengan melakukan perencanaan serta melaksanakan edukasi keuangan. Literasi keuangan merupakan poin penting untuk mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan pengelolaan keuangan (Saputro et al., 2022).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 tentang literasi keuangan yang dilakukan di 34 provinsi menurut wilayah dan gender menunjukkan tingkat literasi keuangan perempuan di Indonesia pada usia 15 tahun ke atas hanya sebesar 36,13%, sedangkan literasi keuangan laki-laki yaitu 39,94%. Tingkat literasi keuangan masyarakat di wilayah pedesaan yaitu sebesar 34,53%, sedangkan literasi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 41,41% (Rahmawati et al., 2022).

Kinerja UMKM secara manajerial dapat ditingkatkan melalui budaya organisasi UMKM. Budaya organisasi berimplikasi pada efisiensi dan efektivitas manajemen. Hal ini diungkapkan (Suryana et al., 2019) dalam

penelitiannya, kinerja UMKM dipengaruhi oleh budaya organisasi. Sedangkan, (Prihartini & Sanusi, 2019) berpendapat bahwa inovasi pada budaya organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Budaya organisasi merupakan susunan sistem yang dirancang bersama pada suatu organisasi yang memiliki kaitan dengan keyakinan, norma, nilai, cara berpikir, dan juga tradisi yang dilakukan berdasarkan perilaku sumber daya manusia yang menjadi pembeda dari. Satu organisasi dengan organisasi yang ada lainnya. Budaya akan menjelaskan nilai-nilai penting yang disusun menjadi suatu kerangka kerja dalam melaksanakan tugas dalam organisasi. Nilai-nilai yang telah dibentuk akan memberi gambaran pada sumber daya manusia mengenai bagaimana cara bersikap, berpikir, serta bertindak sehingga dengan adanya budaya akan dapat memperkuat keyakinan kelompok dan juga dapat digunakan untuk alat kontrol untuk menyelaraskan anggota kelompok dengan budaya organisasi (Pakpahan, 2022). Dalam menciptakan manajemen yang baik, pun tidak terlepas dari faktor lingkungan. Baik lingkungan internal maupun eksternal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Riyanto, 2019a). Lingkungan kerja memiliki kecenderungan mempengaruhi kinerja karyawan yang berdampak langsung pada kinerja entitas.

Sinergitas faktor finansial dan manajerial dibutuhkan guna peningkatan kinerja UMKM. Agar pengambilan keputusan dapat tepat guna maka referensi yang dipakai entitas harus berkualitas, terlebih bebas dari tindak kecurangan (*fraud*). Upaya preventif mengatasi *fraud* dilakukan dengan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan suatu rencana

ataupun metode bisnis yang biasanya digunakan dalam menjaga aset serta sebagai sarana pemberi informasi yang akurat, pengendalian internal juga digunakan dalam memperbaiki jalannya organisasi dan juga mendorong kebijakan yang telah disepakati (Lathifah, 2021).

Pengendalian internal sangat efektif digunakan sebagai infrastruktur dari intisari perusahaan karena dapat membantu untuk menghindari pengeluaran biaya yang tidak penting serta membantu perusahaan dalam merespon secara cepat perubahan kondisi yang terjadi (Lathifah, 2021). Pemantuan, informasi, dan komunikasi mampu mempengaruhi efektivitas pengendalian internal (Nguyen, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sunanti & Rahmawati, 2022a), pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan UMKM. (Fario et al., 2022a) juga menemukan korelasi positif antara pengendalian internal dan keberlanjutan UMKM sehingga menciptakan kinerja baik pada UMKM.

Teknologi merupakan penerapan dari ilmu perilaku dan juga alam serta pengetahuan lainnya yang dikombinasikan secara sistematis yang digunakan untuk memecahkan masalah. Di era saat ini kewirausahaan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan berwirausaha yang digunakan untuk proses produksi hingga proses pemasaran, dalam proses produksi biasanya menggunakan mesin sedangkan dalam proses pemasaran memanfaatkan media sosial serta *platform online*. Berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi memberikan dampak yang positif di dunia yang mempermudah pelaku usaha untuk menawarkan

produk yang dipasarkan sehingga memperoleh konsumen dalam jangkauan yang luas (Kunda et al., 2022).

Evaluasi terhadap keberlangsungan UMKM perlu didukung dengan pemberdayaan UMKM. Terbatasnya ruang gerak dengan bantuan *internet of things* mendorong terjadinya transformasi digital pada semua lini (Martynov et al., 2019), dari sistem pendidikan yang beralih ke virtual (Evans-Amalu & Claravall, 2021) hingga transaksi konvensional tunai menuju pembayaran non tunai (Wisniewski et al., 2021).

UMKM dapat memanfaatkan teknologi informasi (TI) untuk memasarkan produk dan atau jasanya secara online. Teknologi merupakan penerapan dari ilmu perilaku dan juga alam serta pengetahuan lainnya yang dikombinasikan secara sistematis yang digunakan untuk memecahkan masalah. Di era saat ini kewirausahaan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan berwirausaha yang digunakan untuk proses produksi hingga proses pemasaran, dalam proses produksi biasanya menggunakan mesin sedangkan dalam proses pemasaran memanfaatkan media sosial serta *platform online*.

Berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi memberikan dampak yang positif di dunia yang mempermudah pelaku usaha untuk menawarkan produk yang dipasarkan sehingga memperoleh konsumen dalam jangkauan yang luas (Kunda et al., 2022). (Tirtayasa et al., 2021a) mengungkapkan bahwa strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan kinerja UMKM. Akan tetapi (Mukoffi, 2021) tidak dapat menemukan pengaruh teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menyatakan inkonsistensi hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dengan menggunakan UMKM di Kota Jakarta sebagai subjek penelitian. Hal ini dilatar belakangi oleh Kota Jakarta yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan, Budaya Organisasi, Lingkungan, Pengendalian Internal, Individual, Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja UMKM Dalam Mencapai Kesejahteraan UMKM Di Kota Jakarta.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti memiliki permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kota Jakarta?
3. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta?
4. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta?
5. Apakah individual berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta?
6. Apakah teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta?

7. Apakah kinerja UMKM berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Kota Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka riset ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh individual terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta.
6. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta.
7. Untuk mengetahui pengaruh kinerja UMKM terhadap kesejahteraan UMKM di Kota Jakarta.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh dari beberapa variabel terhadap kinerja UMKM. Agar penyusunan penelitian tidak menyimpang, maka diperlukan

pembatasan masalah. Penelitian ini meneliti hubungan antara kinerja UMKM dengan variabel yang telah ditentukan yaitu: Literasi Keuangan, Budaya Organisasi, Lingkungan, Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi pada UMKM yang berada di Kota Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, contohnya seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini di ekspektasikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan, budaya organisasi, lingkungan, pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja UMKM Di Kota Jakarta. Riset ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tolok ukur sejauh mana mahasiswa dapat menyerap serta mengimplementasikan teori-teori yang telah diberikan selama mengikuti kegiatan perkuliahan, khususnya mengenai kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu diaplikasikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan dan pemberdayaan manajemen UMKM yang berada di Kota Jakarta.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta memberikan informasi bagi peneliti serta digunakan sebagai acuan atau literatur bagi peneliti lain dengan topik yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Bab I - Pendahuluan

Pada bab I ini peneliti membahas mengenai beberapa poin yang terdapat di bab i seperti latar belakang, rumusan masalah, Tujuan dilakukan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II - Tinjauan Pustaka

Pada bab ini peneliti membahas mengenai penjelasan dari bab satu dengan didasarkan dari landasan teori serta tinjauan pustaka yang dijelaskan yaitu hipotesis yang telah dipilih oleh peneliti.

3. Bab III - Metode Penelitian

Pada bab tiga menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan peneliti sebagai sarana untuk mengukur data serta model penelitian yang akan digunakan.

4. Bab IV - Hasil Penelitian

Pada bab empat peneliti menjelaskan mengenai hasil dari proses pengambilan data yang telah diolah berdasarkan dari analisa yang dilakukan.

5. Bab V - Kesimpulan Dan Saran

Pada bab lima peneliti menjelaskan mengenai apa saja hambatan yang dialami oleh peneliti, kesimpulan penelitian, serta saran yang diberikan oleh peneliti yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

